

USING PICTURE AND PICTURE MODEL TO IMPROVE WRITING SHORT STORY

¹Nur Puspitasari & ²Cinde Adia Diningsih

¹SMK Negeri Cilaku

² Universitas Suryakancana, Cianjur

nurpuspita388@gmail.com

adiacinde@yahoo.com

Abstract

This article will discuss learning to write short stories with the picture and picture model. Is there any significant difference between the ability to write short stories using the picture and picture model and that which does not use the model? The study was conducted using quasi-experimental design with the pre test-post test of control group design. The study was conducted in class XI of SMK 2 Cilaku. Data collection techniques use tests and questionnaires. Reliability testing is done with the Cronbach alpha coefficient formula. The calculation results show the reliability value of 0.873 which is greater than the coefficient value of 0.6. Data analysis techniques were carried out using the post-test and t-test results scores. The results showed a significant difference in the short story post-test scores of the control group and the experimental group. In the control group there were 3 (three) students who scored low, 8 (eight) students scored medium, and 3 (three) students got a high score. In the experimental group 1 (one) student got a low score, 11 (eleven) students scored medium, and 7 (seven) students got a high score. This shows that there are significant differences in short story writing skills between the experimental group and the control group. The results of the t-test of the pre test score and the post test of the experimental group had a significant 2-tailed 0.009 smaller than 0.05, which showed that H_0 was rejected with the difference the experimental class average value of 72.9474 higher than the control class of 70.2500, based on these results that the picture and picture learning model can improve the ability to write short stories at SMK Negeri 2 Cilaku.

Keywords: implementation, picture and picture model, writing short story.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Melalui tulisan kita dapat menyampaikan gagasan, pendapat, atau sekadar menceritakan sesuatu kepada orang lain. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan (Nurgiantoro, 2007:15). Lebih lanjut Sumardjo (2007:75) mengatakan bahwa

menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali.

Hal tersebut terjadi karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi karena seseorang baru akan terampil menulis ketika mereka mampu menuliskan apa yang diperoleh dari pengalaman yang telah didapatkan.

Kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan tema karena kurangnya minat dan minimnya pengalaman juga menjadi kendala utama bagi siswa kelas XI SMK

Negeri 2 Ciluku, Oleh karena itu perlu diterapkan media pembelajaran menulis yang tepat untuk membangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, siswa harus sering dilatih untuk belajar mengungkapkan pikiran dan pengalamannya dalam bentuk tulisan, tentunya dengan model yang tepat. Siswa akan menjadi terbiasa menulis sehingga dapat menghasilkan suatu karya tulis yang baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *picture and picture*. Suatu model pembelajaran menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sebelumnya guru menyiapkan gambar yang akan ditampilkan dalam bentuk kartu ukuran besar.

Pembelajaran Menulis Cerpen

Komunikasi tidak langsung dilakukan dengan media tulis, tetapi juga dengan menggunakan lambang-lambang bahasa. Dasar penulisan kreatif sama halnya dengan penulisan biasa pada umumnya. Unsur kreatifitas mendapat perhatian besar karena sangat penting perannya dalam pengembangan proses kreatif.

Slameto (2010:2), mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Sudjana (1996:5), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang ditunjukkan seseorang dari proses hasil belajar, yaitu ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek individu yang belajar.

Sayuti (2009:8) mengatakan tulisan fiksi dibuat secara khayali atau tidak sungguh-sungguh terjadi dalam dunia nyata sehingga sering juga disebut sebagai cerita rekaan, atau cerita yang direka-reka oleh pengarangnya. Menulis cerpen memiliki daya imajinasi yang tinggi, semakin tinggi imajinasi yang dimiliki oleh pengarang semakin bagus cerita yang dihasilkan. Pengembangan keterampilan menulis cerpen melalui beberapa tahap, yaitu mengembangkan unsur-unsur cerpen untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

Tahap menemukan dan menuangkan ide tulisan, dengan cara, (a) tahap prapenulisan, (b) mengembangkan alur cerita, (c) konflik harus tergarap dengan baik, (d) struktur cerita harus proporsional, (e) akhir cerita (*ending*) tidak klise dan tidak mudah ditebak, (f) mengembangkan tokoh cerita, (g) penggambaran tokoh secara hidup (tidak datar), (h) penggambaran tokoh bervariasi, (i) tokoh yang dimunculkan harus memiliki sumbangan bagi pengembangan cerita, (j) mengembangkan latar cerita, (k) latar tergarap dengan baik.

Cerita Pendek Berbasis Sejarah Kuda Kosong

Menurut H.B Jassin –Sang Paus Sastra Indonesia- (dalam Reza Agung Satria, 2012: 22) mengatakan bahwa yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Sedangkan menurut A. Bakar Hamid dalam tulisan “pengertian cerpen” berpendapat bahwa yang disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya watak, dan adanya satu kesan.

Cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang kita alami atau dirasakan oleh penulisnya. Prosesnya adalah dengan menggabungkan peristiwa yang dialami atau dilihat dengan kondisi lain yang dianggap lebih

baik, lebih menarik, lebih menantang atau lebih ideal (Setyaningsih, 2010:58). Cerpen dapat menarik karena ada tema, konflik, tokoh. Tanpa tema, konflik dan tokoh tidak mungkin dapat hidup dalam imajinasi pembaca.

Dari urian di atas menjadi dasar dari konsep menulis cerpen berbasis sejarah budaya kuda kosong Cianjur. Cerpen berbasis budaya ini adalah cerpen yang dibuat oleh siswa untuk tetap bisa melestarikannya. Karena, kuda kosong merupakan salah satu aset yang sangat berharga bagi masyarakat Cianjur yang harus dilestarikan keberadaannya. Budaya ini memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dilihat dari proses terbentuknya budaya kuda kosong Cianjur yang pertama kali dipentaskan atau diperkenalkan kepada masyarakat oleh bupati Cianjur yang kedua yaitu Aria Wiratanudatar II.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, Sugiyono (dalam Nuraeni, 2013:38). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TPHP 1 dan kelas TPHP 2 SMK Negeri 2 Ciluku sebanyak 35 (tiga puluh lima) siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Data tes yaitu hasil penilaian keterampilan siswa menulis cerpen dengan model pembelajaran *picture and picture*, sedangkan data nontes yaitu berupa hasil angket. Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Tes kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap tes. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir tes dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam presentase.

Uji normalitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis Hasil uji-t skor *tes awal* dan *tes akhir* kelompok eksperimen mempunyai

signifikan 2-tailed 0.009 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan H_0 ditolak dengan perbedaan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 72,9474 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yakni 70,2500, berdasarkan hasil tersebut bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen di SMK Negeri 2 Ciluku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Ciluku pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Sebelum dimulai pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* siswa mempersiapkan diri membaca kembali materi mengenai cerpen baik dari segi teknik ataupun aturan menulis cerpen dan membaca secara ringkas sejarah mengenai kuda kosong Cianjur baik dari buku, internet ataupun mendengar cerita dari orang lain, kegiatan tersebut dilakukan sebelum pembelajaran sebagai bekal persiapan pembelajaran.

Kesimpulannya persiapan pembelajaran menulis cerpen berbasis kuda kosong menggunakan model *Picture and Picture* yang dilakukan siswa pada kelas XI SMK Negeri 2 Ciluku adalah mempersiapkan materi mengenai teknik menulis cerpen dan membaca secara ringkas sejarah kuda kosong.

Pembelajaran mengenai menulis cerpen sejarah kuda kosong menggunakan model dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran berupa kompetensi dasar dengan tujuan siswa mengetahui tujuan dari pembelajaran agar sesuai dengan apa yang diharapkan, pada kegiatan ini peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa terlibat aktif.

Guru menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran berupa point-point materi sejarah kuda kosong yang akan dipelajari dalam power point, pada kegiatan ini siswa menyimak dan mencatat point-point yang disampaikan guru untuk dijadikan bahan dalam pembelajaran selanjutnya. Lalu guru

menampilkan gambar yang relevan dengan materi yang disampaikan sebelumnya disinilah siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap siswa secara bergiliran memasang dan mengurutkan gambar menjadi terurut secara logis setelah itu guru meminta peserta didik menyampaikan alasan atau pemikiran siswa berdasarkan gambar yang diurutkan setiap siswa menyampaikan alasan mereka dengan tepat

Pada akhir pembelajaran siswa membuat kesimpulan berupa menulis sebuah cerpen mengenai materi yang dipelajarinya yakni sejarah kuda kosong berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya. Implementasi model *Picture and Picture* dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Ciluku menjadikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil ini akan ditunjukkan berdasarkan hasil statistik yakni uji tes awal dan *tes akhir* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam menulis cerpen dan melihat kemampuan akhir setelah diterapkannya model pembelajaran.

Analisis Data Tes Awal

Data pretes ini dianalisis untuk melihat kesamaan kemampuan awal kedua kelas dalam menulis cerpen, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *tes awal* kemampuan menulis cerpen siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Hasil deskripsi statistik data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Deskripsi Statistik Skor Tes Awal

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tes awalEks perimen	19	70,3158	2,60454	66	78
Tes awalKon trol	16	69,3750	2,60448	62	72

Berdasarkan data tersebut nilai simpangan baku pada kelas eksperimen adalah 2,60454 dan nilai simpangan baku kelas kontrol adalah 2,60448, terlihat bahwa simpangan baku kelas eksperimen tinggi dari kelas kontrol meski dengan selisih yang sangat kecil, artinya jawaban pretes kelas eksperimen lebih beragam dibandingkan dengan kelas kontrol, dan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih 0,9408, selisih tersebut relatif kecil.

Uji Normalitas Data Tes Awal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes awal tentang kemampuan menulis cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun perumusan hipotesis dalam uji normalitas distribusi populasi ini adalah sebagai berikut.

H_0 :data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 :data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- H_0 diterima, apabila nilai signifikansi $\geq$ 0,05.
- H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $<$ 0,05.

Pengujian normalitas data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel kurang dari 30 dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Versi.16 for windows*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi seperti yang terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Skor Tes Awal

Kelas	Kolmogorov-smirnov Sig.
Tes awalEksperimen	0,033
Tes awalKontrol	0,001

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi berturut-turut adalah 0,033 dan 0,001., karena nilai signifikansi dari kedua kelas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data skor pretes kedua kelas tidak berdistribusi normal.

Uji MannWhitney

Kedua data pretes tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Mann Whitney* yaitu untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian memiliki kemampuan menulis cerpen dengan rata-rata kemampuan awal yang sama atau tidak. Berikut perumusan hipotesisnya:

$$H_0 : X = Y$$

$$H_1 : X \neq Y$$

Keterangan:

X : Distribusi populasi kelas eksperimen

Y : Distribusi populasi kelas kontrol

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (2 tailed) $\geq$ 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi (2 tailed) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)Versi.16 for windows* diperoleh nilai signifikansi seperti yang tertera pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Uji *Mann Whitney* Skor TesAwal

	Nilai Tes awal
Mann-Whitney U	134 ,000
Wilcoxon W	270,000
Z	-0,632
Asymp. Sig. (2-tailed)	,533

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Mann Whitney* skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,533 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Artinya, rata-rata kemampuan awal menulis cerpen antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sama. Karena diperoleh kemampuan awal kedua kelas sama, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan antara kedua kelas tersebut.

Analisis DataTesAkhir

Data tes akhir ini dianalisis untuk melihat kesamaan kemampuan akhir kedua kelas dalam menulis cerpen setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Hasil deskripsi statistik data tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Deskripsi Statistik Skor Tes Akhir

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tes awalEksperimen	19	72,9474	3,42335	68	80
Tes awalKontrol	16	70,2500	2,81662	66	78

Berdasarkan data tersebut nilai simpangan baku pada kelas eksperimen adalah 3,42335 dan nilai simpangan baku kelas kontrol adalah 2,81662, terlihat bahwa simpangan baku kelas eksperimen tinggi dari kelas kontrol meski dengan selisih yang sangat kecil, artinya jawaban tes akhir kelas

eksperimen lebih beragam dibandingkan dengan kelas kontrol, dan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih 0,60673, selisih tersebut relatif kecil.

Uji Normalitas Data Tes Akhir

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes akhir tentang kemampuan menulis cerpen siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun perumusan hipotesis dalam uji normalitas distribusi populasi ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kriteria pengujianya sebagai berikut.

- c) H_0 diterima, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.
- d) H_0 ditolak, apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Pengujian normalitas data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah sampel kurang dari 30 dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Versi.16 for windows*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi seperti yang terdapat dalam tabel 5.

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas Skor *Posttes*

Kelas	<i>Kolmogorov-smirnov</i> Sig.
<i>Tes awal</i> Eksperimen	0,005
<i>Tes awal</i> Kontrol	0,072

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi berturut-turut adalah 0,005 dan 0,072. Karena nilai signifikansi dari kelas eksperimen kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data skor *tes awal* kedua kelas tidak berdistribusi normal.

Uji *MannWhitney*

Kedua data tes akhir tidak berdistribusi normal, dilakukan uji *Mann Whitney* yaitu untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian memiliki kemampuan menulis cerpen dengan rata-rata kemampuan akhir yang sama atau tidak. Berikut perumusan hipotesisnya.

H_0 : $X = Y$

H_1 : $X \neq Y$

Keterangan:

X : Distribusi populasi kelas eksperimen

Y : Distribusi populasi kelas kontrol

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka kriteria yang digunakan sebagai berikut.

- c) Jika nilai signifikansi (2 *tailed*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- d) Jika nilai signifikansi (2 *tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Versi.16 for windows* diperoleh nilai signifikansi seperti yang tertera pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Uji Mann Whitney Skor Tes Akhir

	Nilai Tes Akhir
Mann-Whitney U	94,000
Wilcoxon W	284,000
Z	-2,604
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

Berdasarkan tabel 6 hasil uji Mann Whitney skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, rata-rata kemampuan akhir menulis cerpen antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol berbeda. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat kemampuan awal kedua kelas sama, hal tersebut menunjukan tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kedua kelas sehingga penelitian baik untuk dilanjutkan dengan kemampuan awal yang sama maka dapat dilihat kemampuan akhir akan tetap sama atau berbeda. Pada hasil tes akhir terlihat kemampuan akhir kelas eksperimen dan kontrol berbeda hal tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kedua kelas dilihat dari nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Dengan demikian pembelajaran model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen jika dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis pada tes awal dan tes akhir menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dapat disimpulkan hasil implementasi model *Picture and Picture* dalam menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Cilaku mempunyai perbedaan dengan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dapat dilihat dari hasil implementasi model *Picture and Picture* dalam menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 2 Cilaku mempunyai signifikan 2-tailed 0,009 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukan H_0 ditolak dengan perbedaan kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 72,9474 lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yakni 70,2500 sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut, (1) Model pembelajaran *Picture and Picture* dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk membantu kemampuan siswa dalam menulis cerpen, (2) Model pembelajaran *picture and picture* dalam pelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang SMK, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan pada jenjang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Satria, Reza Agung. 2012. *Penerapan Metode BrainBrased Learning Dalam Menulis Cerpen (Studi Kuasi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cilaku Tahun Ajar 2011-2012)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia. Cianjur: Tidak Diterbitkan.
- Sayuti.2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta. FBS UNY.
- Setyaningsih, Nas Haryati. 2010. *Peningkatan Keterampilaln Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia dengan Model Sinektiks yang Dikembangkan*.Lingua, Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono.2013. *Metode Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.